

Disain Wisata Desa Triwidadi, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul - Zona A

Amos Setiadi , F. Binarti, Clara Tesalonika

Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 44 Yogyakarta 55281

amos.setiadi@uajy.ac.id

Received 30 November 2022; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 27 Januari 2023

Abstract. “Pengabdian pada Masyarakat” was done to assist partners by designing tourism-supporting facilities. The intended outcomes of this Pengabdian kepada Masyarakat are the increase in tourist visits and its effect on the welfare of the surrounding local communities. The Pengabdian kepada Masyarakat was conducted in three steps, i.e., Preparation and Data Collection, Location Survey and Interviewing Partners, and Drafting Concepts and Designs. This tourist destination has a potential artificial lake, but no tourism support facilities exist, so it can not be developed. Tourism support facilities are essential because they serve as tourist attractions when in a tourist destination. The problem in this design is how the creation of this attraction is aligned with the local natural conditions. The program’s conclusion is a design of tourism-supporting facilities in Triwidadi village such as Resto, Gazebo, Viewing Post, Toilet, and Playground.

Keywords— Tourism, Natural, Environment, Sustainable

Abstrak. “Pengabdian pada Masyarakat” dilakukan untuk membantu mitra dengan merancang fasilitas pendukung pariwisata. Luaran yang ingin dicapai dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya kunjungan wisatawan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Persiapan dan Pendataan, Survei Lokasi dan Wawancara Mitra, serta Penyusunan Konsep dan Desain. Destinasi wisata ini memiliki potensi danau buatan, namun belum ada fasilitas pendukung wisata sehingga tidak dapat dikembangkan. Sarana pendukung pariwisata sangat penting karena berfungsi sebagai daya tarik wisata ketika berada di suatu daerah tujuan wisata. Permasalahan dalam perancangan ini adalah bagaimana penciptaan objek wisata yang diselaraskan dengan kondisi alam setempat. Kesimpulan program adalah perancangan fasilitas penunjang pariwisata di desa Triwidadi seperti Resto, Gazebo, Gardu Pandang, Toilet, dan Taman Bermain.

Kata Kunci— Pariwisata, Alam, Lingkungan, Keberlanjutan

I. PENDAHULUAN

Desa wisata Triwidadi merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul. Pariwisata pedesaan merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang memiliki makna mengembangkan kawasan pedesaan menjadi desa wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan alam yang bertopang pada masyarakat agraris dan industri kreatif

berbasis pertanian/perkebunan/peternakan sebagai salah satu atraksi wisata. Desa Triwidadi mempromosikan karakteristik alam dan aktivitas ekonomi warga desa yang meliputi pemandangan dengan sungai Progo sebagai view utama.

Pengembangan Desa Triwidadi menjadi salah satu Desa Wisata dilaksanakam secara terpadu oleh Pemerintah Kabupaten Bantul Bersama masyarakat Triwidadi, bersifat swadaya berdasarkan gotong-royong masyarakat. Kawasan Desa Triwidadi memiliki potensi view sungai Progo yang bagus dan dapat dikembangkan sebagai wisata air. Baik potensi alam maupun sumber daya manusia serta potensi swadaya masyarakatnya mampu mengembangkan kawasan Kamijoro sebagai wisata air.

Disain potensi wisata Desa Triwidadi Zona A terletak di Kawasan Kamijoro, menggunakan prinsip disain yang ramah lingkungan. Disain Ramah Lingkungan dan Lingkungan Berkelanjutan, menurut Appleby dan Edwards dalam Chust yaitu: “Arsitektur Berkelanjutan sebagai cara merancang bangunan yang memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal dan juga mengurangi sebanyak mungkin dampak lingkungan terhadap ekosistem dan penghuninya. Hal ini bukan masalah solusi yang terisolasi, tetapi mengembangkan rencana integral, yang ditandai dengan penggunaan bahan konkret dan prosedur konstruktif. Jenis arsitektur ini tidak menghadirkan tipologi khusus seperti yang dapat kita temukan dalam masalah lain, tetapi teknologi yang mengutamakan sebesar mungkin lingkungan dan mengasimilasi energi terbarukan yang ditawarkan Alam. [1].”

Untuk mencapai ujuan arsitektur lingkungan berkelanjutan, menerapkan prinsip-prinsip mendasar teknologi mulai saat proses pembangunan. Pertama, pentingnya mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim, didrografi, da ekosistem untuk menekan dampak negatif. Kedua, cermat dalam menentukan material yng akan digunakan, minimum pemakaian/konsumsi energi, berasal dari daur ulang material dan tidak menghasilkan racun. Ketiga, arsitek memperhatikan klimatisasi and illuminasi bangunan untuk mengurangi konsumsi energi dan memakai energi terbarukan. Keempat, Disain optimal, respon terhadap kualitas hidup.

Tujuan perancangan fasilitas wisata di zona A mempertimbangkan kelestarian lingkungan khususnya

sungai Progo, maka rancangan berlandas pada prinsip teknologi mulai saat proses pembangunan [2]. Dengan mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim [3]. Menentukan material yang hemat energy atau daur ulang dan tidak menghasilkan racun [4]. Aspek klimatisasi and illuminasi [5]. Disain yang merespon kualitas lingkungan hidup [6]. Diharapkan dengan adanya penataan ini dapat menjadi brand wilayah. Karena wisata alam merupakan salah satu pembentuk brand suatu kawasan [7].

II. METODE PENGABDIAN

Penataan Kawasan Wisata di desa Triwidadi ini dilaksanakan dengan tahapan dan metode sebagai berikut:

1. Persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan
2. Pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, melalui: Observasi di lapangan, mengukur tapak, dokumentasi, dan wawancara.
3. Studi literatur tentang konsep perancangan tapak, area wisata alam, regulasi tata ruang di Kabupaten Bantul.
4. Analisis data deskriptif kualitatif
5. Konsep dan rancangan wisata alam di Zona A.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan wisata air desa Triwidadi terletak di Kamijoro, termasuk kawasan wisata alam air, sejarah dan budaya, yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata, dan cagar budaya. Berdasarkan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang ada dan hasil diskusi dengan mitra, yaitu:

a. Destinasi pariwisata:

- Aksesibilitas masih belum tertata. Pintu gerbang masuk belum ada.
- Memiliki view unggulan berupa sungai Progo namun belum dikembangkan secara terpadu sebagai potensi wisata
- Kurangnya pemberdayaan masyarakat
- Pendukung kegiatan wisata alam belum dibuat dengan baik
- Memiliki embrio *landmark view* bendungan Kamijoro sebagai objek foto namun belum didisain dengan baik
- Belum ada toilet, tempat parkir dan gazebo.

b. Pemasaran pariwisata:

- Belum memiliki *branding* objek wisata
- Belum ada disain penataan.

c. Industri pariwisata:

- Memiliki produk wisata berupa wisata alam namun belum dikembangkan sebagai produk wisata unggulan

d. Kelembagaan dan SDM pariwisata:

- Masyarakat yang ada dilokasi objek wisata sadar akan pengembangan pariwisata namun perlu dukungan identifikasi potensi dan disain master plan

Analisis penataan kawasan wisata desa Triwidadi di zona A mempertimbangkan ciri landscape. Site Plan kawasan wisata di zona A (Kamijoro) berdasarkan analisis tapak menentukan pengolahan tata massa bangunan menyesuaikan dengan eksistensi area pinggir sungai Opak dan askes dari jalan lingkungan/permukiman.



Gambar 1. Lokasi, Situasi dan Site Plan. Sumber: google earth & studio (2022)

Kondisi lahan yang berkontur/menurun ke arah sungai menentukan pengolahan site plan. Penataan ruang mempertimbangkan eksistensi fasilitas rekreasi semi terbuka dan view sungai dan perbukitan.

A. Gardu Pandang

Bentuk gardu pandang kawasan mengambil tema vernakular dipadukan dengan material lokal.



Gambar 2. Gardu Pandang. Sumber: Studio (2022)

B. Ruang Parkir

Perancangan ruang parkir mengikuti standar parkir. Ukuran tiap unit kendaraan mobil 3 m x 5 m. Ruang parkir diberi tanaman peneduh mengacu Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/Hk.105/Drjd/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir [8].

C. Tempat Duduk, Kuliner dan Taman

Tata vegetasi dan perabot taman dirancang berdasarkan standar Peraturan Menteri PU no 6 tahun 2007. Perabot taman dan tata hijau meliputi lampu penerangan taman dan jalan, tempat duduk-duduk, papan petunjuk jalan/informasi dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas bagi pemakai jalan menurut Ditjen Binamarga dan Direktorat Pembinaan Jalan Kota No.01/P/BNKT/1991 [9].

Material tempat duduk taman selain mempertimbangkan kenyamanan juga aspek perawatan, tahan lama dan mencegah kemungkinan perusakan. Peletakan tempat duduk mempertimbangkan pemandangan yang baik, serta teduh dan tenang. Gazebo disediakan sebagai ruang pertemuan yang bersifat semi terbuka untuk mewadahi kegiatan komunal.



Gambar 4. Disain Area Duduk dan Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 5. Perspektif Area Duduk. Sumber: Studio (2022)



Gambar 6. Perspektif Gardu Pandang. Sumber: Studio (2022)



Gambar 7. Perspektif Gazebo. Sumber: Studio (2022)



Gambar 8. Perspektif Panggung. Sumber: Studio (2022)



Gambar 9. Perspektif Gazebo. Sumber: Studio (2022)



Gambar 10. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 14. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 11. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 15. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 12. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 16. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 13. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)

III. KESIMPULAN

Wisata alam Kamijoro di Desa Triwidadi memerlukan disain fasilitas pendukung bagi kegiatan pengunjung dengan penataan yang bertumpu pada kekuatan tapak berupa wisata alam sungai Progo. Rancangan fasilitas pendukung melibatkan peran warga sebagai pengelola aktif kawasan Kamijoro. Antusias masyarakat sangat baik dengan upaya yang sudah dilakukan berupa penyediaan fasilitas penunjang secara swadaya. Kesadaran dan respon warga terhadap potensi wisata ini akan memberi manfaat peningkatan kesejahteraan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata ini. Perancangan wisata alam Kamijoro tidak mengubah bentang alam. Selain membantu

membuat disain juga mendorong peran serta masyarakat khususnya dalam penyediaan fasilitas dan atraksi dengan difasilitasi dokumen penataan kawasan. Kawasan wisata Kamijoro diharapkan akan berkembang sebagai destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat Semester Gasal TA 2022/2023.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia, Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kepariwisata, Jakarta: Sekretariat Negara, 2009.
- [2] Edwards and Appleby, Pascual Patuel Chust, Murcia (España): Servicio de Publicaciones de la Universidad de Murcia, 2012.
- [3] C. Hernández Pezzi, Un vitruvio ecológico: principios y práctica del proyecto arquitectónico sostenible, Barcelona: Editorial Gustavo Gili, 2012.
- [4] D. L. Jones, Arquitectura y entorno. El diseño de la construcción bioclimática, Barcelona: Art Blume., 2002.
- [5] T. Schröpfer, Ecological urban architecture: qualitative approaches to sustainability, Basel: Birkhauser Architecture, 2012.
- [6] M. Stiller, Quality lighting for high-performance buildings, Lilburn: Fairmont Press, 2012.
- [7] R. Lopez, The built environment and public health, San Francisco: Jossey-Bass., 2012.
- [8] I. & I. M. Alperyté, Developing a City Brand, Journal of Intercultural Management, 2020.
- [9] D. B. d. D. P. J. Kota, Tentang Papan Penunjuk Jalan dan Informasi, Indonesia, No.01/P/BNKT/1991.
- [10] K. M. P. Umum, "Pedoman Penataan Vegetasi dan Perabot Jalan," Kemen PU, Jakarta, 2007.

PENULIS

Prof. Dr. Amos Setiadi S.T., M.T., Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dr. F Binarti S.T., DiplNDSArch., Prodi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Clara Tesalonika, Mahasiswa Kerja Praktik Prodi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta